

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peran yang sangat signifikan pada pembangunan suatu negara. Memberikan perhatian yang memadai dan memperbaiki sistem pendidikan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di era sekarang, semakin banyak pihak yang mulai sadar pentingnya mengenai pendidikan yang unggul, berkualitas dan bermutu. Semua individu memiliki hak untuk menerima pendidikan yang pantas karena pendidikan adalah salah satu hak dasar manusia. Mendapatkan pendidikan yang baik sangatlah penting karena dapat memberikan peluang kesempatan untuk mengubah kehidupan manusia. Dalam sistem pendidikan, guru yang memegang peranan kunci dalam menentukan kesuksesan peserta didik dalam proses belajar. Menurut (Husaini, 2009), Peran guru sangat penting dalam menentukan seberapa banyak dan sebaik apa yang dipelajari siswa, oleh karena itu guru diharapkan berpengalaman dalam menyajikan materi pelajaran dengan baik, menguasai bahan ajar, dan memiliki kemampuan untuk merangsang keterlibatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

Untuk mendukung kualitas pendidikan membutuhkan elemen penting yaitu kinerja yang baik. Menurut Cardoso (Mangkunegara, 2014) kinerja adalah seseorang dalam mencapai hasil, baik secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai tahap keberhasilan guru dalam

menjalankan tugas pendidikan sesuai standar kinerja yang telah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan selama periode tertentu. Menurut King mengatakan bahwa kinerja adalah upaya seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dari perspektif ini, kinerja seseorang dapat dipahami sebagai hasil dari tugas-tugas yang mereka lakukan secara teratur. Sebagai contoh, dalam konteks sekolah, pencapaian optimal dalam mengajar bisa dianggap sebagai kinerja seorang guru.

Guru yang berkinerja baik memiliki peran penting dalam membangun masa depan siswa, karena guru bukan sekedar memberikan pengetahuan akademis, namun juga peduli terhadap perkembangan dan kebutuhan individu setiap siswa dengan memberikan perhatian kepada siswa yang memerlukannya, baik dalam konteks akademis maupun emosional. Menurut (Aminah et al., 2022). Kinerja guru menjadi penting karena merupakan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kinerja seorang guru perlu ditingkatkan guna memaksimalkan pelaksanaan belajar mengajar kepada anak didiknya. Kinerja guru dapat ditingkatkan salah satunya dengan kreativitas guru. Menurut (Slameto, 2013), Kreativitas berkaitan dengan proses menemukan hal baru atau mengupayakan sesuatu yang lebih inovatif dengan memanfaatkan apa yang sudah ada sebelumnya. Jika kita mengaitkan konsep tersebut dengan kreativitas guru, maka guru yang bersangkutan mungkin menghasilkan strategi pengajaran yang baru dan orisinal, yang mungkin menjadi ciptaannya sendiri atau hanya memodifikasi dari berbagai strategi yang sudah ada

sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan inovatif. Kreativitas dapat menemukan solusi atau jawaban yang akurat dan bermanfaat untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip (Kusmianto, 1997) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh menjelaskan bahwa: “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang diperlukan agar mereka siap untuk berkontribusi di dunia kerja setelah mereka menyelesaikan pendidikan mereka (Arif Rifai & Barnawi, 2012). Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan, pendekatan pembelajaran tidak hanya terbatas pada teori, melainkan juga mencakup komponen praktik.

Guru diberi wewenang untuk merancang pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan yang sinergis, diharapkan guru mampu menghadapi tuntutan untuk mempersiapkan materi pembelajaran mulai dari teori hingga praktik. Menurut (Hasan, 1999) Keberhasilan belajar siswa akan ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam menginovasi materi pelajaran, tujuan pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan pola evaluasi yang digunakan. Guru memiliki keleluasaan dalam

menentukan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian di dalam kelas

*Gap Research* penelitian ini pada variabel Kreativitas Guru terhadap Kinerja Guru yaitu pada penelitian (Suka Nikmat Zebua, et al 2021) menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap kinerja guru, hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Muh Irsan Kasim, 2020) menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap kinerja guru. Penelitian oleh (Sri Yenie, et al 2023) menyatakan bahwa Kreativitas berpengaruh terhadap kinerja guru. Sedangkan hasil riset dari sebuah penelitian (Sri Langgeng Ratnasari, et al 2021) pada guru di kota Batam menyatakan bahwa Kreativitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru.

Faktor lain untuk menunjang kinerja diperlukan adanya kompetensi, kompetensi adalah salah satu komponen yang wajib dimiliki individu agar pelaksanaan tugas pekerjaan dapat berjalan dengan baik. Dalam konteks sistem pendidikan, guru seharusnya memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab. Menurut (Sagala, 2016) Kompetensi guru ialah kumpulan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru agar dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dengan baik.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Menurut (Suryosubroto, 2002) Proses belajar mengajar meliputi serangkaian kegiatan yang

dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi dan program tindak lanjut yang dilaksanakan dalam konteks situasi edukatif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian, kompetensi sangat erat hubungannya dengan kinerja karena kinerja guru akan meningkat jika kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan tugas yang diemban. Dengan memiliki kompetensi yang sesuai, setiap pekerjaan akan menjadi lebih mudah dilaksanakan dan menciptakan kinerja yang berkualitas bagi setiap guru. Kompetensi berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar, membimbing dan memberikan teladan hidup kepada siswa.

*Gap Research* penelitian ini pada variabel Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru yaitu pada penelitian (Muhammad Fathussyakir, et al 2022) menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru, hal ini sejalan dengan penelitian oleh (M.Guruh, 2018) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Sedangkan hasil riset dari sebuah penelitian oleh (Dwi Narsih, 2017) pada guru mendapatkan hasil Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru.

SMK Negeri Sugihwaras merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang terletak di Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Lembaga ini beroperasi di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMK Negeri Sugihwaras beralamat di JL. Raya Sugihwaras - Panemon, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, dengan kode pos 62183. SMK Negeri Sugihwaras memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 032/BAN-

SM/SK/2019. Pembelajaran di SMK Negeri Sugihwaras dilakukan pada sehari Penuh. Pembelajaran dilaksanakan dalam rentang waktu lima hari dalam seminggu. Ada empat bidang keahlian yang tersedia yakni Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Permesinan, Teknik Komputer dan Jaringan dan Tata Busana.

SMK Negeri Sugihwaras memiliki kinerja guru yang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari akreditasi yang telah dicapai oleh SMK Negeri Sugihwaras dimana peran guru dan tenaga lainnya yang berkontribusi dalam pencapaian tersebut. Berdasarkan studi kasus awal melalui wawancara langsung dengan guru SMK Negeri Sugihwaras, diperoleh beberapa informasi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Studi Awal di SMK Negeri Sugihwaras

No	Fenomena Masalah
1.	Pembelajaran bersifat monoton, kurang menarik dan kurang memberikan motivasi sehingga menimbulkan sikap pasif pada siswa.
2.	Kurang memanfaatkan teknologi dalam mencari bahan pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat apa adanya.
3.	Tuntutan mempersiapkan siswa agar siap masuk ke dunia kerja dengan memastikan siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai bidangnya
4.	Guru diharuskan menyempatkan untuk mengecek siswa pada saat melaksanakan program magang.

*Sumber : Wawancara Langsung*

Dari beberapa informasi diatas Fenomena yang ada di lapangan umumnya perilaku pembelajaran guru di sekolah masih terbatas pada pengertian makna mengajar, di mana proses pengajaran bersifat searah dari guru kepada peserta didiknya. Akibatnya, pembelajaran sering kali bersifat monoton, kurang menarik dan kurang memberikan motivasi, serta cenderung menimbulkan sikap pasif pada

peserta didik. Fenomena berikutnya guru yang bersangkutan kurang memanfaatkan teknologi dalam mencari bahan pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan cenderung bersifat apa adanya dan terbatas karena guru yang kurang referensi bahan pembelajaran. Guru juga dituntut memiliki kemampuan intelektual dan kemampuan fisik untuk mempersiapkan siswa agar siap masuk ke dunia kerja dengan memastikan siswa memiliki keterampilan, pengetahuan sesuai bidangnya dan guru diharuskan mengecek siswa pada saat magang.

Sebagai data penunjang hasil interview diatas, dibuat dan disebarikan juga kuesioner pra penelitian kepada beberapa guru dan mendapatkan 10 responden sebagai data pendukung dengan diperoleh beberapa fenomena yang berkaitan variabel yang diteliti.

Hasil pra penelitian pada tabel 1.2 pada sampel 10 guru.

Tabel 1.2 Hasil pra research pada guru SMK Negeri Sugihwaras

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1.	Memiliki kemampuan menguasai materi pelajaran sesuai bidang.	90%	10%
2.	Memiliki kemampuan mengajarkan materi tepat waktu	85%	15%
3.	Tidak pernah melakukan kesalahan pada saat pengajaran	80%	20%
4.	Mampu menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan	90%	10%
5.	Memiliki kemampuan mengembangkan sistem pembelajaran secara kreatif.	70%	30%
6.	Dapat beradaptasi dengan teknologi guna kepentingan pembelajaran.	75%	25%
7.	Mampu mempersiapkan peserta didik agar siap masuk di dunia kerja	75%	25%

Sumber : Hasil pra research pada guru SMK Negeri Sugihwaras

Berdasarkan Tabel 1.1 Hasil *pra research* pada guru SMK Negeri Sugihwaras mengenai kinerja pada guru dinilai sudah baik, guru mampu menguasai materi sesuai bidang hingga dapat menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Menurut pendapat (Mangkunegara, 2016) bahwa yang membantu kinerja faktornya adalah kemampuan atau kompetensi yang dimana di dalam tersebut dilandaskan pada kreativitas yang dimiliki orang tersebut maka penelitian ini membuktikan bahwa ketika kreativitas yang dimiliki seseorang tergolong tinggi, maka dia memiliki kemampuan yang tinggi pula sehingga dapat memberikan kualitas kinerja yang baik pula.

Peningkatan kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran efektif juga memerlukan keahlian kreatif dari guru. Guru dapat memberikan dukungan terhadap efektivitas kerja seorang pendidik dengan merumuskan tujuan, merancang materi, menyiapkan metode dan alat pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Mulyasa, 2009) menyatakan bahwa kreativitas memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut kepada siswa agar dapat memotivasi dan menginspirasi mereka.

Namun pada SMK Sugihwaras terindikasi mengalami kekurangan dalam hal kreativitas menunjukkan proses pengajaran yang kurang inovasi dalam penyampaian materi. Apabila kinerja guru ingin ditingkatkan maka guru dihimbau



untuk memiliki kemampuan kreativitas dalam pengajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Kreativitas Guru terhadap kinerja guru yaitu pada penelitian yang dilakukan (Suka Nikmat Zebua, et al 2021) menyatakan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Guru diharapkan memiliki keterampilan dasar yang penting sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik, sebagaimana tercermin dalam kompetensi guru (Mulyasa, 2009). Meningkatkan kompetensi guru akan mendongkrak kinerja guru karena kompetensi dan kinerja memiliki hubungan yang erat dan saling berkaitan. Pada SMK Negeri Sugihwaras kinerja guru sudah baik, akan tetapi demi kualitas pembelajaran yang lebih baik, salah satu upayanya dengan kompetensi guru. Sejalan dengan penelitian Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru yang dilakukan (Muhammad Fathussyakir, el al 2022) menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru.

Agar tujuan dan harapan Kreativitas dan Kompetensi lebih baik lagi guna meningkatnya kualitas kinerja pada guru. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui lebih detail tentang untuk menunjang kinerja sehingga lebih maksimal. Berdasarkan hasil *pra research* yang diperoleh dan hasil penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kreativitas dan Kompetensi Terhadap Kinerja pada Guru”** di SMK Negeri Sugihwaras.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kreativitas berpengaruh terhadap Kinerja di SMK Negeri Sugihwaras?
2. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja?
3. Apakah Kreativitas dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja?
4. Variabel Kreativitas dan Kompetensi mana yang berpengaruh terhadap Kinerja ?
5. Bagaimana Kinerja, Kreativitas dan Kompetensi pada Guru SMK Negeri Sugihwaras?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah di uraikan, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap Kinerja guru di SMK Negeri Sugihwaras.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja
3. Untuk mengetahui variabel Kreativitas dan Kompetensi terhadap Kinerja.
4. Untuk mengetahui yang paling berpengaruh terhadap Kinerja
5. Untuk mengetahui Kinerja, Kreativitas dan Kompetensi pada Guru SMK Negeri Sugihwaras.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan bahwa studi ini akan memberikan manfaat yang besar dalam bidang pendidikan, baik dari segi teoritis maupun praktis.

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting agar memperdalam pemahaman yang berkaitan pengaruh kreativitas dan kompetensi terhadap kinerja.

##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terkait pengaruh kreativitas dan kompetensi terhadap kinerja. Sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi peningkatan kinerja guru di SMK Negeri Sugihwaras.

